

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Alita Dwi Ikhfatul Laily

alitadwi15@gmail.com

Budiyanto

ybudi1957@yahoo.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of good corporate governance, profitability, and dividend policy on corporate value in companies which listed in Indonesia Stock Exchange as a participant of corporate governance perception index. Data analysis used is secondary data that is in the form of company financial report data and result of corporate governance perception index evaluation. Sample sampling technique used in this research is saturated samples, because there are 8 companies that meet the criteria that have been determined. In this research to measure the implementation of good corporate governance in the company used the value of corporate governance perception index, profitability measured using return on asset, dividend policy measured using dividend payout ratio, and company value measured using price to book value. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. Based on the tests that have been done through the software SPSS 23.0 obtained the results of classical assumption test using the normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test model is stated to have fulfilled the assumption and no violation. Based on the model feasibility test using multiple coefficient of determination test and simultaneous test known that the regression model that has been made is declared eligible to be used. Based on hypothesis test result, it is known that good corporate governance and dividend policy have no significant influence on firm value, while profitability has significant influence to company value.

Keywords: *good corporate governance, profitability, dividend policy and corporate value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh good corporate governance, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai peserta corporate governance perception index. Data analisis yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan dan hasil penilaian corporate governance perception index. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, karena terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini good corporate governance digunakan nilai corporate governance perception index, profitabilitas diukur dengan return on asset, kebijakan dividen diukur dengan dividend payout ratio, dan nilai perusahaan diukur dengan price to book value. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan melalui software SPSS 23.0 diperoleh hasil uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji hetroskedastisitas model dinyatakan telah memenuhi asumsi dan tidak terjadi pelanggaran. Berdasarkan hasil uji kelayakan model menggunakan uji koefisien determinasi berganda dan uji simultan diketahui bahwa model regresi yang telah dibuat dinyatakan layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa good corporate governance dan kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: good corporate governance, profitabilitas, kebijakan dividen, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Pada umumnya, setiap perusahaan mempunyai tujuan dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang. Pada tujuan jangka pendek perusahaan yaitu memperoleh laba atau memaksimalkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sedangkan, untuk

tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:6-7) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Yastini dan Mertha (2015) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Harga saham dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor apabila ingin memiliki saham suatu perusahaan. sehingga harga saham dapat dijadikan sebagai indicator nilai perusahaan. Namun kenyataannya dalam proses mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principals*) dengan pihak manajemen (*agent*) yang sering disebut *agency problem*. Sartono (2000:13) menjelaskan bahwa konflik antar kelompok atau *agency problem* adalah konflik yang timbul antara pemilik, karyawan, dan manajer perusahaan dimana ada kecenderungan manajer lebih mementingkan tujuan individu dari pada tujuan perusahaan.

Terdapat banyak factor-factor yang dapat mempengaruhi naik dan turunnya nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah harga jual atau harga saham perusahaan, tingkat keuntungan atau laba (profitabilitas), tingkat risiko, manajemen perusahaan, lingkungan perusahaan, asset perusahaan, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance*. Mengingat adanya keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga, wawasan, dan biaya dalam penelitian ini, maka tidak semua faktor diatas diteliti. Peneliti membatasi beberapa variabel yakni menggunakan *good corporate governance*, profitabilitas, dan kebijakan dividen sebagai variabel independen untuk melihat pengaruh terhadap naik turunnya nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Pertimbangan peneliti memilih *good corporate governance*, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, didasarkan pada kajian empiris dari penelitian – penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti menemukan adanya kesenjangan antar penelitian (*research gap*). Variable *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tikawati, 2016 ; Retno dan Priantinah, 2015; Tikawati, 2016). Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai *good corporate governance* yang diperoleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Namun, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan nilai *corporate governance perception index* (CGPI) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Pratiwi dan Rahayu, 2015 ; Ramadhani et al, 2016 ; Octinia, 2014; Sedianingsih, 2014).

Kemudian, pertimbangan peneliti memilih profitabilitas, karena didasarkan pada kajian empiris penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Nofrita, 2013; Pratiwi dan Rahayu, 2015; Octinia, 2014). Menurut Sally (2015) hal ini dikarenakan besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun hasil penelitian Yastini dan Mertha (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, jika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan justru mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan oleh peningkatan profitabilitas perusahaan berdampak pada *earning per share* meningkat, tetapi dengan peningkatan profitabilitas belum tentu harga saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan.

Pertimbangan peneliti memilih faktor kebijakan dividen karena didasarkan pada kajian empiris penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

(Nofrita, 2013; Octinia, 2014). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen merupakan signal positif yang diberikan perusahaan bagi para investor untuk tertarik menginvestasikan dananya kedalam perusahaan. Perolehan laba yang tinggi mengakibatkan pembagian laba kepada para pemegang saham juga tinggi yang berdampak pada meningkatkan permintaan saham perusahaan yang tinggi akan meningkatkan harga saham yang mencerminkan bahwa nilai perusahaan juga mengalami peningkatan. Namun penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Yastini dan Mertha, 2015; Ananta, *et al.*, 2014). Hal ini dikarenakan perusahaan mengambil kebijakan dalam pengalokasian laba yang diperoleh perusahaan untuk kegiatan investasi dan penambahan modal perusahaan, sehingga pembagian dividen kepada para pemegang saham relative kecil. Selain itu, adanya perbedaan pajak dividen dan *capital gain* yang tinggi juga berdampak pada tidak berpengaruhnya kebijakan dividen pada nilai perusahaan.

Objek yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai peserta *corporate governance perception index*. Alasan peneliti menggunakan objek tersebut karena tidak semua perusahaan yang sudah *go public* mengikuti *award corporate governance perception index*, merupakan program yang dibuat oleh *The Indonesian Institute Corporate Governance* (IICG) bersifat *voluntary* atau sukarela. Selain itu, objek dalam penelitian ini belum banyak digunakan oleh mahasiswa STIESIA Surabaya, berdasarkan pencarian literatur di perpustakaan STIESIA hanya terdapat beberapa penelitian yang menggunakan objek tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai peserta *Corporate Governance Perception Index*.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: (1) apakah *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ? (2) apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ? (3) apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) untuk mengetahui apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Tujuan perusahaan salah satunya adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Akan tetapi dalam kenyataannya manajer lebih mengedepankan kepentingan pribadi dari pada kepentingan para pemegang saham. Menurut Sartono (2000:13) mengemukakan bahwa konflik antar kelompok atau *agency problem* adalah konflik yang timbul antara pemilik, karyawan dan manajer perusahaan dimana ada kecenderungan manajer lebih mementingkan tujuan individu dari pada tujuan perusahaan.

Signalling Theory

Signalling theory merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan (Suwardjono, 2014). Brigham dan Houston (2001:36) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Nilai Perusahaan

Salah satu tujuan jangka panjang yang harus dicapai oleh perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002:7) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2014:13) tujuan memaksimalkan nilai perusahaan disebut juga sebagai memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham (*stakeholder wealth maximization*) yang dapat diartikan juga sebagai memaksimalkan harga saham biasa dari perusahaan (*maximizing the price of the firm's common stock*). Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham tidak hanya secara langsung bermanfaat bagi pemegang saham, tetapi dapat memberikan manfaat juga bagi masyarakat luas.

Good Corporate Governance

Terdapat beberapa pengertian mengenai *good corporate governance* dari berbagai lembaga adalah sebagai berikut (Effendi, 2016: 3-4) : (1) Menurut *World Bank* pengertian *good corporate governance* adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. (2) Menurut *Forum Corporate Governance Perception Index (FCGI)*, *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Istilah *corporate governance* muncul karena adanya *agency theory*, dimana kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikan.

Tujuan Good Corporate Governance

Tujuan *corporate governance* menurut Kementerian BUMN (dalam Effendi, 2016:7-8) sesuai pasal 4 Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/ MBU/ 2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) pada BUMN, penerapan prinsip-prinsip GCG pada BUMN, bertujuan untuk: (1) Mengoptimalkan nilai-nilai BUMN agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan BUMN; (2) Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, efisien dan efektif memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ persero atau organ perum; (3) Mendorong agar organ persero atau organ perum dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab social BUMN terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan BUMN; (4) Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional; serta (5) Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

Prinsip - Prinsip Good Corporate Governance

Bank Indonesia melalui Surat Edaran kepada semua Bank Umum Konvensional di Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 (dalam Effendi, 2016:15) mengenai pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum, antara lain mengatur pelaksanaan *good corporate governance* pada industry perbankan harus senantiasa berlandaskan pada lima

prinsip dasar, sebagai berikut: (1) Transparansi (*Transparancy*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan; (2) Akuntabilitas (*Accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif; (3) Pertanggungjawaban (*Responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank yang sehat; (4) Independensi (*Independency*), yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun, dan; (5) Kewajaran (*Fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengukuran Implementasi *Good Corporate Governance*

Corporate Governance Perception Index (CGPI) adalah pemeringkatan penerapan *good corporate governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui riset yang dirancang untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *corporate governance* melalui perbaikan yang berkesinambungan (Effendi, 2016:250). *Corporate governance* diukur menggunakan nilai CGPI berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute Corporate Governance* (IICG) mengenai penerapan *corporate governance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, Pratiwi dan Rahayu (2015) *good corporate governance* juga berperan sebagai sinergi yang saling mendukung pembentukan nilai perusahaan, dimana penerapan *good corporate governance* yang baik dalam perusahaan tercermin dari skor CGPI yang diperoleh perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Tujuan yang dicapai oleh perusahaan selain maksimalisasi nilai perusahaan adalah maksimalisasi laba atau profit. Menurut Kasmir (2009:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2014:60) rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi, kedua rasio tersebut bersama-sama menunjukkan efektivitas perusahaan. Menurut Kasmir (2009:199) dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah: (1) *profit margin on sales*, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. (2) *Retrun on asset*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*retrun*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. (3) *Retrun on equity*, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik.

Kebijakan Dividen

Retrun yang dinantikan oleh para investor serta sinyal bahwa perusahaan berada diposisi tingkat profiabilitas yang tinggi adalah dividen. Harjito dan Martono (2014:270) mengemukakan bahwa kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Menurut Sartono (2000:369) apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya

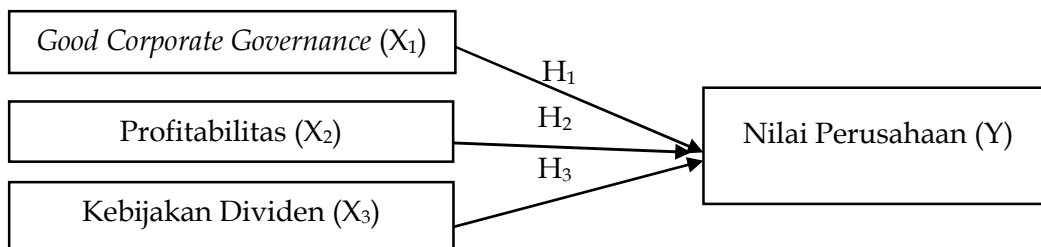
total sumber dana intern atau *internal financing*. Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Menurut Senata (2016) dividen dapat didefinisikan sebagai pembagian laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Oleh karena itu, dapat disimpulkan dividen adalah pembagian atas laba bersih yang diperoleh perusahaan (*retrun*) atas dana yang diinvestasikan oleh investor atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta merupakan sinyal bagi investor bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tinggi dan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang.

Pengukuran Kebijakan Dividen

(1) *Dividend payout ratio* atau rasio pembayaran dividen merupakan rasio perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share*. Menurut Martono dan Harjito (2014:270) rasio ini menunjukkan persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa berupa dividen kas. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada investor, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. (2) *Dividend yield* merupakan rasio pasar yang membandingkan antara dividen per lembar dengan harga pasar saham per lembar. Rasio ini sangat penting jika dipandang dari sudut investor, karena *dividend yield* menunjukkan *retrun* yang didapat investor atas penanaman dananya ke perusahaan. Menurut Hanafi (2013:43) menyatakan bahwa bagian *retrun* yang lain adalah *capital gain* yang diperoleh dari selisih positif antara harga jual dengan harga beli. Apabila selisih negative terjadi *capital loss*. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividend yield* yang rendah, karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan rerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat sebuah kerangka konseptual mengenai pengaruh antara *good corporate governance*, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : (1) *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*Causal-comparative research*). Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:27) penelitian kausal

komparatif (*Causal-comparative research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan dengan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai peserta *corporate governance perception index*. Populasi dalam penelitian ini, perlu dikriteria terlebih dahulu. Hal ini disebabkan, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series*. Salah satu syarat dalam analisis regresi, data yang digunakan setiap tahunnya harus memiliki data yang lengkap sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan yang konsisten terdaftar dalam peserta *corporate governance perception index* (CGPI) pada tahun 2011 hingga tahun 2015; (2) Perusahaan peserta *corporate governance perception index* (CGPI) yang membagikan dividen pada tahun 2011 hingga tahun 2015; (3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2011 hingga tahun 2015. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan populasi dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, hal ini dikarenakan jumlah populasi yang digunakan pada penelitian ini relative kecil hanya 8 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data documenter, hal ini dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan hasil peneringkatan *corporate governance perception index* (CGPI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder berupa hasil laporan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan *The Indonesian Institute Corporate Governance*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini perlu dilakukan klasifikasikan menjadi variabel independen dan variabel dependen, variabel-variabel tersebut yaitu :

1. Variabel Independen
 - a. *Good Corporate Governance*
 - b. Profitabilitas
 - c. Kebijakan Dividen
2. Variabel Dependen
 - a. Nilai Perusahaan

Definisi Operasional Variabel

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor ketika perusahaan tersebut dijual. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini nilai perusahaan diprosikan menggunakan *price to book value* (PBV). Untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada pendapat Weston dan Brigham (2001:92) formula yang digunakan untuk menghitung besarnya *price to book value* (PBV) :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}} (x)$$

2. *Good Corporate Governance*

Good corporate governance merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien untuk menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan, investor, dan masyarakat. *Good corporate governance* dalam implementasinya diukur menggunakan hasil skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Pengukuran implementasi *good corporate governance*, peneliti mengacu pada IICG (2013) bahwa hasil nilai CGPI di hitung dengan menjumlahkan hasil rekapitulasi skor penilaian dari 4 tahapan, yaitu: (1) *self-assessment* (15%), pada tahap ini perusahaan diminta mengisi kuisioner *self-assessment* seputar penerapan konsep CG di

perusahaannya; (2) pengumpulan dokumen perusahaan (25%); (3) penyusunan makalah dan presentasi (12%); (4) observasi keperusahaan (48%).

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dan aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi laba. Pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan, peneliti menggunakan *retrun on asset* (ROA). *Retrun on asset* (ROA) adalah rasio yang membandingkan *earning after tax* dengan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menunjukkan efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Untuk menghitung besarnya *retrun on asset* (ROA), peneliti mengacu pada pendapat Hanafi (2013:42) sebagai berikut :

$$\text{Retrun On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

4. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan untuk membagi laba perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau menahan laba untuk peningkatan operasional perusahaan. Pengukuran kebijakan dividen, oleh peneliti diukur menggunakan *dividen payout ratio* (DPR), dengan pertimbangan karena investor menyukai dividen yang dibayar pada tahun berjalan untuk meningkatkan kesejahteraannya dari pada pendapatan yang diharapkan dari keuntungan modal (*capital gain*). *Dividend payout ratio* adalah laba yang diperoleh perusahaan yang dibagikan kepada *shareholder* dalam bentuk dividen kas. Untuk menghitung rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*), peneliti mengacu pada pendapat Hanafi (2013:45) dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Rasio Pembayaran Dividen} = \frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Earning Per Lembar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua macam statistic yaitu stastistik deskriptif dan statistic inferensial yang akan di jelaskan sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan data yang telah dikumpulkan. Menurut Ghozali (2011:19) analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata dan tingkat penyimpangan penyebaran (standar deviasi). Analisis deskriptif dalam penelitian ini ukuran yang digunakan yaitu nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan proses penarikan kesimpulan berdasarkan data sampel yang lebih sedikit menjadi kesimpulan yang lebih umum untuk sebuah populasi. Dalam penelitian ini untuk sampai pada tahap penarikan kesimpulan statistic infrensial harus melalui tahap analisis regresi berganda yaitu uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis.

Menentukan Persamaan Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda (*multiple regression*), karena untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel *good corporate governance*, profitabilitas, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui

(Ghozali,2005). Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta GCG + \beta PR + \beta KD + e_i$$

Keterangan :

- NP = Nilai perusahaan
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
- GCG = *Good corporate governance*
- Pr = Profitabilitas
- KD = Kebijakan dividen

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji data yang telah diperoleh untuk memenuhi asumsi dasar. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu untuk mengetahui penyimpangan pada asumsi model klasik. Pengujian asumsi-asumsi klasik tersebut yaitu :

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, *good corporate governance*, profitabilitas, kebijakan dividen sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2013:163) pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan : (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak digunakan juga normalitas dengan uji statistic *non*-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Menurut Suliyanto (2011:75) uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai K hitung < K nilai residual atau Sig > alpha ($\alpha = 0,05$)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel *good corporate governance*, profitabilitas, dan kebijakan dividen dalam model regresi yang telah dibuat. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi, peneliti mengacu pada pendapat Suliyanto (2011:90) menggunakan dasar sebagai berikut : (a) Nilai *tolerance* $\geq 0,10$; (b) Nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 .

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi yang tinggi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan pada data *time series*. Untuk menguji apakah terdapat atau tidaknya autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin-Watson (*DW test*). Adapun pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali,2013:110), yaitu : (a) Nilai DW < -2, yang berarti terdapat korelasi positif; (b) -2 < nilai DW < +2, yang berarti tidak terdapat autokorelasi; (c) Nilai DW > 2, artinya ada korelasi negative.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas merupakan pengujian yang harus dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat asumsi klasik pada model regresi linear. Menurut Ghozali (2013:142) Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* dengan dasar sebagai berikut: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedasitas; (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0-1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan *good corporate governance*, profitabilitas, kebijakan dividen (variabel bebas) dalam menjelaskan nilai perusahaan (variabel terikat) amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini model dinilai layak atau tidak, dapat dilihat dengan cara membandingkan besarnya nilai koefisien determinan, apabila nilai R² semakin besar mendekati satu (1) maka model semakin tepat.

Uji Statistik F

Uji statistic F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan. Dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5%, maka model penelitian dinilai layak atau tidak apabila telah memenuhi indicator sebagai berikut: (1) Dinilai layak apabila F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak Artinya, bahwa *good corporate governance*, profitabilitas, kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) Dinilai tidak layak apabila F hitung < F tabel, maka H₀ diterima. Artinya, bahwa *good corporate governance*, profitabilitas, kebijakan dividen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji t, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Adapun langkah dalam penelitian ini, kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significan* $\alpha = 5\%$, adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H₀ ditolak, artinya:
 - a. *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
 - b. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
 - c. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H₀ diterima, artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.
 - a. *Good corporate governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
 - b. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| GCG | 40 | 82,55 | 93,30 | 86,8043 | 2,59470 |
| PR | 40 | ,79 | 26,54 | 4,5325 | 5,65849 |
| KD | 40 | 1,50 | 86,02 | 30,3643 | 16,50255 |
| NP | 40 | ,41 | 4,90 | 2,4140 | 1,22305 |
| Valid N (listwise) | 40 | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 1, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini jumlah data yang digunakan sebanyak 40 data penelitian. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* dan standar deviasi dari variabel yaitu *good corporate governance*, profitabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan sebagai berikut : (1) Variabel *good corporate governance* memiliki nilai terendah 82,55 dan nilai tertinggi 93,30. Sedangkan, nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel *good corporate governance* sebesar 86,8043, dengan nilai standar deviasi 2,69470; (2) Variabel profitabilitas memiliki nilai terendah 0,79 dan nilai tertinggi 26,54. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel profitabilitas sebesar 4,5325, dengan nilai standar deviasi 5,65849; (3) Variabel kebijakan dividen memiliki nilai terendah 1,50 dan nilai tertinggi 86,02. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel kebijakan dividen sebesar 30,3642, dengan nilai standar deviasi 16,50255; (4) Variabel nilai perusahaan memiliki nilai terendah 0,41 dan nilai tertinggi 4,90. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel *good corporate governance* sebesar 2,4140, dengan nilai standar deviasi 1,22305.

Analisis Inferensial

Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel *good corporate governance*, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian regresi linear berganda melalui *software* SPSS 23.00 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 10,917 | 6,631 | | 1,646 | ,108 |
| GCG | -,102 | ,075 | -,216 | -1,356 | ,183 |
| PR | ,087 | ,042 | ,401 | 2,089 | ,044 |
| KD | -,002 | ,014 | -,021 | -,117 | ,908 |

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Sumber data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, menunjukkan persamaan regresi yang didapat adalah:

$$NP = 10,917 - 0,102GCG + 0,087PR - 0,002KD + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear berganda pada tabel 2, menunjukkan nilai konstanta (α) sebesar 10,917 dan memiliki nilai positif. Nilai tersebut berarti, jika GCG, PR, KD bersifat konstan, maka nilai perusahaan bernilai 10,917.
2. Koefisien regresi *good corporate governance* (GCG) = -0,102 menunjukkan arah hubungan negative antara *good corporate governance* dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa penilaian implementasi *good corporate governance* naik, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,102. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa PR dan KD konstan.
3. Koefisien regresi profitabilitas (PR) = 0,087 menunjukkan arah hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti jika profitabilitas mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,087. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa GCG dan KD konstan.
4. Koefisien regresi kebijakan dividen (KD) = -0,002 menunjukkan arah hubungan negative antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa jika kebijakan dividen naik, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,002. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa GCG dan PR konstan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normal dengan grafik *scatter plot* menggunakan *software* SPSS 23.0 diperoleh hasil bahwa data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti, mengikuti arah garis diagonal, meskipun terdapat data yang keluar dari garis diagonal tetapi masih menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, uji statistic *non*-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test merupakan uji normalitas data menggunakan fungsi distribusi kumulatif, standarisasi nilai residual berdistribusi normal apabila K hitung < K residual atau nilai Sig. > alpha. Berdasarkan output uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov menggunakan *software* SPSS 23.0 diperoleh hasil bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, dimana nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,200 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Sehingga, data dalam penelitian ini dinyatakan menyebar dan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|-------|-------------------------|-------|---------------------------------|
| | TOL | VIF | |
| GCG | ,797 | 1,255 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| PR | ,548 | 1,824 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| KD | ,601 | 1,664 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software* SPSS 23.0 output pada Tabel 3, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* (TOL) dari *good corporate governance*, profitabilitas, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan memiliki nilai TOL lebih dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Hal tersebut mengatikan bahwa model

regresi yang dibuat dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel *good corporate governance*, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

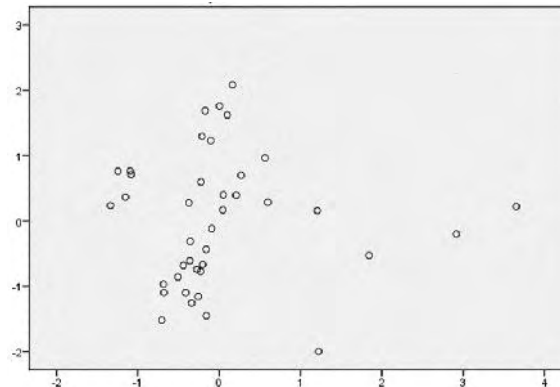
| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | ,796 |

a. Predictors: (Constant), KD, GCG, PR
 b. Dependent Variable: NP

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan output *Software* SPSS 23.0 pada Tabel 4, uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,796 yang berada pada indikator uji autokelasi $-2 < 0,796 < +2$. Oleh karena itu, dari perolehan output tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan telah memenuhi asumsi pada model regresi yang telah dibuat.

d. Uji Heteroskedasitas



Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan output *scatter plot* pada Gambar 2 uji heteroskedasitas diketahui bahwa titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 dibawah sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi dan layak dipakai untuk nilai perusahaan berdasarkan masukan dari variabel independennya yaitu *good corporate governance*, profitabilitas, dan kebijakan dividen.

Uji Kelayakan Model

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .521 ^a | ,271 | ,210 | 1,08677 |

a. Predictors: (Constant), KD, GCG, PR
 b. Dependent Variable: NP

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil output *software* SPSS 23.0 pada Tabel 5, menunjukkan bahwa hasil nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,271 atau 27,1%. Hal ini mengartikan bahwa kemampuan *good corporate governance*, profitabilitas, dan kebijakan dividen dalam menjelaskan nilai perusahaan hanya 27,1%, sedangkan sisanya sebesar 0,729 atau 72,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Nilai $R^2 = 0,271$ tersebut berada pada $0 < 0,271 < 1$, maka pendekatan model yang digunakan dapat dikatakan layak.

b. Uji Statistik F

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 15,819 | 3 | 5,273 | 4,465 | .009 ^b |
| Residual | 42,519 | 36 | 1,181 | | |
| Total | 58,338 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), KD, GCG, PR

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil output *software* SPSS 23.0 pada Tabel 6, menunjukkan bahwa model regresi dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal tersebut ditunjukkan bahwa nilai *F* hitung sebesar $4,465 > F$ tabel 2,87 atau dengan nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,009 < \text{lebih kecil dari } 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance*, profitabilitas, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil output yang disajikan pada Tabel 2 *Coefficients^a*, diperoleh hasil perhitungan nilai *t* hitung dan tingkat signifikansinya, maka penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan output *coefficients* menggunakan *software* SPSS 23.0 variabel *good corporate governance* memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,183 dan memiliki nilai koefisien negative sebesar -0,102. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,183 > \text{lebih besar dari level of significant } (\alpha) 0,05$ dan nilai koefisien berpengaruh negative, maka H_0 diterima. Hal ini mengartikan bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan atau penurunan hasil penilaian *good corporate governance perception index* tidak mempengaruhi kenaikan maupun penurunan nilai perusahaan.
2. Pengujian hipotesis profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan output *coefficients* menggunakan *software* SPSS 23.0 variabel profitabilitas memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,044 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,087. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa signifikansi $0,044 < \text{kurang dari level of significant } (\alpha) 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil pengujian tersebut menunjukkan, bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa semakin tinggi profitabilitas yang didapat perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.
3. Pengujian hipotesis kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan output *coefficients* menggunakan *software* SPSS 23.0 variabel kebijakan dividen memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,908 dan memiliki nilai koefisien negative

sebesar -0,002. Hasil pengujian tersebut menunjukkan, bahwa nilai signifikansi 0,908 > lebih besar dari *level of significant* (α) 0,05 dan nilai koefisien berpengaruh negative, maka H_0 diterima. Artinya, bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kenaikan atau penurunan pembagian dividen oleh perusahaan tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisis regresi berganda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa *good corporate governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan atau penurunan hasil penilaian *good corporate governance perception index* tidak mempengaruhi kenaikan maupun penurunan nilai perusahaan; (2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang didapat perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan; (3) Kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kenaikan atau penurunan pembagian dividen oleh perusahaan tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai perusahaan.

Keterbatasan

Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, ketika melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) populasi yang digunakan dalam penelitian ini relative sedikit, karena banyak perusahaan yang belum mengikuti *award corporate governance perception index*; (2) berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, diketahui terdapat variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini yang lebih berkontribusi dalam mempengaruhi kenaikan maupun penurunan nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut : (1) peneliti selanjutnya lebih mempertimbangkan kembali variabel dan kriteria yang akan digunakan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik; (2) Untuk perusahaan yang sudah *go public*, sebaiknya mengikuti *award corporate governance perception index* Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat mengetahui struktur, sistem, dan proses pengelolaan perusahaan serta memberikan citra perusahaan yang baik bagi para investor serta berpedoman pada moral, etika, budaya dalam memperhatikan kepentingan *stakeholder*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, G.E.F., I.M.S .Suardikha., dan N.M.D.Ratnadi. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3 (9): 84-103.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Cetakan Pertama. Erlangga. Jakarta.
- Effendi, A. 2016. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Impelementasi*. Edisi Dua. Cetakan Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghazali, I. 2005. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Hanafi, M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Harjito, A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. EKONISIA. Yogyakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- _____, dan _____. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- _____, dan _____. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Manajemen dan Akuntansi*. Cetakan Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Rajawali Pers. Jakarta.
- Nofrita, R. 2013. Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Octinia, V. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 3 (1): 1-15.
- Pratiwi, N. dan S. Rahayu. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Proceeding of Management* 2 (3): 3146-3147.
- Ramadhani, S., Andreas, dan Desmiyawati. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Perception Index Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi* 4 (1): 1-17.
- Retno, R.D. dan D. Priantinah. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nominal* 1 (1): 84-103.
- Sally, I. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Profitabilitas dan Manajemen Laba dengan Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Sartono, A. 2000. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Sedianingsih. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Pada Peserta Survei Corporate Governance Perception Index. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2(1): 159-165.
- Senata, M. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 6 (01): 73-84.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Edisi Satu. ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- The Indonesian Institute For Corporate Governance. 2013. *Laporan Program Riset Dan Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index 2011*. Cetakan Pertama. IICG. Jakarta.
- Tikawati. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Growth Opportunity dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1 (2): 121-140.
- Yastini, N.P.Y.A. dan I.M. Mertha. 2015. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11 (2): 356-369.
- Weston, J.F. dan E. Brigham. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Erlangga. Jakarta.